

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa masalah yang seringkali terabaikan dari para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu mengenai pengolahan keuangan. Dampak dari pengabaian pengolahan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Ediraras, 2010).

Beberapa hasil penelitian Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha. Laporan keuangan digunakan sebagai sajian informasi keuangan yang digunakan baik bagi pihak internal maupun eksternal kegiatan usaha tersebut. Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen dan pemilik usaha untuk mengetahui posisi keuangannya sehingga dapat diambil langkah-langkah strategis dalam mengelola keuangannya. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang dapat menjadi alternatif solusi yang strategis bagi pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Sesuai dengan UU No.20, Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. UMKM memiliki peranan penting bagi pembangunan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Seperti dilansir dari media bisnis Tempo (www.temppo.co.id pada November 2015).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM, yakni: (a) cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar, (b) menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya, (c) memiliki diversifikasi yang luas sehingga mampu berkontribusi signifikan dalam ekspor dan perdagangan

Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk memerangi kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi. Disamping keunggulan-keunggulan yang melekat pada UMKM, iapun memiliki beberapa kendala yang sangat klasik, seperti kesulitan dalam akses modal sehingga sulit berkembang, kesulitan akses pemasaran, pemahaman managerial yang rendah. Kendala-kendala inilah yang harus secara simultan ditangani (Narsa dkk 2012).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan

pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas.UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan.

Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah usaha pertokoan. Akuntansi yang diperlukan pada usaha pertokoan meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka.Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Sebagian besar pengusaha tidak mengetahui laba yang didapatkan, mereka menjawab bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor, rumah, atau mobil. Jawaban tersebut tidak menggambarkan laba yang sebenarnya didapatkan oleh perusahaan karena itu merupakan salah satu penggunaan dana yang mungkin didanai dari laba atau justru dari utang ataupun pengambilan modal pemilik. (Penti dkk, 2012)

Perkembangan perekonomian Indonesia sampai saat ini, tidak terlepas dari peran dan kontribusi dunia usaha seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peranan dan Kontribusi UMKM sangat dibutuhkan didalam perekonomian nasional, yang mana kontribusi tersebut meliputi *Produk Domestic Bruto* (PDB) setiap tahunnya, penciptaan lapangan pekerjaan, mampu memberdayakan masyarakat sehingga dapat mengadopsi budaya lokal dalam usahanya yang dapat membedakan usaha satu dengan usaha lainnya, mampu menciptakan pasar baru dan penciptaan ide-ide baru yang dapat menginspirasi bagi kalangan muda. (Mandirta, 2018)

Dewasa ini peranan UMKM di Indonesia semakin penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dimana selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan. Kondisi perekonomian di Indonesia yang kurang stabil membuat UMKM merupakan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan. Disamping membantu mengurangi tingkat pengangguran, maka dapat dikatakan UMKM merupakan salah satu kunci Bangsa Indonesia keluar dari krisis. Jumlah UMKM di Indonesia 51.257 juta unit usaha, dari jumlah tersebut kurang dari 50,70 juta termasuk kategori usaha mikro, 520 ribu merupakan usaha kecil dan 39 ribu termasuk unit usaha menengah, 70% usaha unit mikro termasuk dalam kategori belum layak usaha dan belum *bankable* (tersentuh oleh bank). (Anggraeni, 2012).

UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan salah satu pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Sebagai poros kebangkitan perekonomian nasional

Penerapan akuntansi sangat penting bagi sebuah unit bisnis, termasuk UMKM.

Penerapan akuntansi pada UMKM bukan hanya menjadikan pembukuan yang baik dan rapi, akan tetapi dapat memudahkan kerjasama yang berkaitan dengan keuangan, yaitu pendanaan pada pihak ketiga (Bank) dan untuk melihat keefektifan dan keefisienan usaha. Penerapan Akuntansi bagi pelaku bisnis maupun pelaku UMKM hendaknya sesuai dengan SAK ETAP, SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam

posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Laporan keuangan entitas meliputi: 1) Neraca; 2) Laporan laba rugi; 3) Laporan perubahan ekuitas; 4) Laporan arus kas; dan 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. (Salmiah Neneng dkk, 2015)

UMKM saat ini mulai merata ke berbagai daerah di Indonesia, salah satunya terdapat di Kabupaten Jombang. Ada begitu banyak UMKM dalam berbagai bidang terletak Kabupaten Jombang. Seorang pelaku usaha masih asing dengan sistem akuntansi terutama dalam proses penyajian pembukuan atau pelaporan keuangan yang baik dan benar. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan menjadikan hambatan bagi perkembangan usaha di masa mendatang karena pengguna laporan keuangan sebuah usaha bukan hanya pemilik atau pengelola saja melainkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam rangka mengetahui kondisi kesehatan sebuah entitas.

Berkaitan dengan adanya standar akuntansi yang baru maka perlu bagi UMKM mempersiapkan diri untuk menerapkan standar akuntansi EMKM pada laporan keuangan mereka. Karena masih banyak ditemukan UMKM yang belum siap untuk menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Rahmawati (2016), hasil penelitiannya menyebutkan sebanyak 95% UMKM di Kabupaten Kuningan belum paham tentang SAK ETAP. Dan hanya 5% UMKM yang sudah paham selain itu penelitian tentang pentingnya laporan keuangan untuk perkembangan usaha hanya 7% UMKM yang menganggap sangat penting, 74%

menganggap penting, dan sisanya menganggap laporan keuangan tidak penting. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa masih banyak UMKM di Kabupaten Kuningan yang belum siap untuk menerapkan standar akuntansi karena beberapa alasan yang dimilikinya.

Dalam penelitian Anisah, Pujiati (2018) 16 UMKM Unggulan di Jombang menetapkan ketidaksiapan dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM . kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan adalah tidak memiliki sumber daya khusus yang menangani pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Beberapa pelaku UMKM mengakui bahwa pencatatan akuntansi maupun laporan diperlukan untuk menunjang kinerja usahanya, namun belum siap menerapkan SAK EMKM

Berkaitan dengan adanya standar akuntansi yang baru maka perlu bagi UMKM mempersiapkan diri untuk menerapkan standar akuntansi EMKM pada laporan keuangan mereka. Karena masih banyak ditemukan UMKM yang belum siap untuk menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Rahmawati (2016), hasil penelitiannya menyebutkan sebanyak 95% UMKM di Kabupaten Kuningan belum paham tentang SAK ETAP. Dan hanya 5% UMKM yang sudah paham selain itu penelitian tentang pentingnya laporan keuangan untuk perkembangan usaha hanya 7% UMKM yang menganggap sangat penting, 74% menganggap penting, dan sisanya menganggap laporan keuangan tidak penting. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa masih banyak UMKM di Kabupaten Kuningan yang belum siap untuk menerapkan standar akuntansi karena beberapa alasan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk membahas hal tersebut ke dalam skripsi dengan judul “Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam

Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah
”(studi pada jasa cuci sepatu Starsclean di Jombang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini, adalah :

Bagaimana Kesiapan UMKM di UD. Sekar Jati Star dan UD. Lita Bena, Kabupaten Jombang dalam mengimplementasikan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Kesiapan UMKM UD. Sekar Jati Star dan UD. Lita Bena, Kabupaten Jombang dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. **Bagi Pihak Lain**, bagi peneliti selanjutnya yakni bagi para mahasiswa sebagai dasar pembanding dalam rangka penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait ddengan isi skiripsi ini, sebagai bahan baacaan atau sebagai litelatur.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi UMKM**, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pemilik UMKM bahwa laporan keuangan sangat berperan penting dalam usaha mereka, saat kreditur melihat laporan keuangan UMKM tersebut dan terutama bagi pihak pemilik UMKM sendiri agar mengetahui perkembangan dari usahanya.

- b. **Bagi Pemerintah,** hasil dari pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam hal sumber informasi serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk pembuatan starategi bagi kemajuan pelaku UMKM di Kabupaten Jombang.